

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perencanaan program BToC sub tema Jataka Fable Stories dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dengan pendekatan *top-down*, di mana keputusan penetapan sub tema, materi narasi, serta perangkat interpretasi ditentukan oleh pusat, tanpa melibatkan analisis partisipatif terhadap kondisi dan potensi lokal masyarakat Desa Ngargogondo. Program ini mengangkat 13 cerita Jataka dari relief Candi Borobudur yang sarat dengan nilai moral universal seperti kasih sayang, pengorbanan, kesetiaan, dan kebaikan hati.

Cerita-cerita ini dirancang dalam bentuk pertunjukan dongeng ramah anak yang disertai aktivitas edukatif tambahan seperti mencetak gerabah dan melukis. Naskah cerita bersumber dari buku *Jataka: The Buddha's Past Birth Stories* karya Anandajoti Bhikkhu. Pementasan pada demo implementasi Sub Tema JFS telah sesuai dengan unsur dan dimensi *storytelling*.

Perencanaan telah sesuai Perencanaan BToC sub tema JFS mengacu pada pendekatan 4A (Akses, Amenitas, Atraksi, Ancillary): 1) Akses: Desa Ngargogondo memiliki aksesibilitas yang baik dan dapat dijangkau dengan berbagai moda transportasi. 2) Amenitas: Balkondes The Gade Village sebagai venue utama telah dilengkapi dengan fasilitas fisik seperti amphitheater, ruang serbaguna, toilet, musala, dan gudang yang layak untuk kegiatan pariwisata edukatif. 3) Atraksi: Perencanaan atraksi telah disusun

dalam bentuk paket wisata yang melibatkan media interpretasi personal (storyteller, kostum, wayang, lighting) dan non-personal (standing banner, beanbag, media informasi). 4) Ancillary: Penunjukan tim operator dan pengelola jalur dilakukan melalui SK Dinas Pariwisata dan Olahraga Kab. Magelang dengan struktur organisasi yang sudah ditetapkan. Namun demikian, dalam tahap perencanaan, terjadi keterputusan antara penyusun kebijakan pusat dan pelaksana lokal. Kebutuhan dan kesiapan masyarakat lokal belum sepenuhnya menjadi pertimbangan, sehingga banyak bagian perencanaan tidak terinternalisasi secara efektif ke dalam sistem sosial desa. Dengan kata lain program BToC khususnya sub tema JFS dinyatakan ada dan baik dalam perencanaannya.

Implementasi program BToC sub tema JFS di Desa Ngargogondo belum terlaksana sebagaimana dirancang. Dalam perspektif teori implementasi George C. Edwards III, ditemukan sejumlah hambatan utama. Tinjauan dari aspek komunikasi, meskipun sosialisasi awal dan pelatihan telah diberikan oleh Kemenparekraf kepada operator dan pemerintah desa, informasi tidak tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat yang seharusnya menjadi pelaksana utama di lapangan. Tidak adanya komunikasi lanjutan dan minimnya monitoring serta pendampingan menyebabkan kebingungan dan rendahnya partisipasi lokal.

Kedua, dari sisi disposisi, pada awalnya terdapat antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan dan pihak desa. Namun karena kurangnya tindak lanjut serta lemahnya koordinasi antarpelaksana, motivasi tersebut

menurun drastis. Masyarakat tidak memahami secara jelas peran dan tanggung jawab mereka dalam program, sehingga tidak ada kegiatan yang berjalan secara konkret di lapangan untuk sub tema JFS.

Ketiga, dalam aspek struktur birokrasi, struktur organisasi memang telah dibentuk melalui Surat Keputusan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang. Namun implementasinya tidak berjalan efektif karena tidak disertai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), tidak ada pembagian tugas yang jelas, dan adanya tumpang tindih kewenangan. Penunjukan operator program yang berasal dari pelaku usaha wisata lokal juga menimbulkan potensi konflik kepentingan yang menghambat koordinasi dan distribusi sumber daya secara merata.

Keempat, dari segi sumber daya, ditemukan berbagai keterbatasan yang signifikan. Sumber daya manusia yang tersedia di desa umumnya berasal dari kalangan pekerja produktif yang tidak memiliki latar belakang pariwisata atau kebudayaan, sedangkan banyak pemuda desa telah merantau.

Hal ini menyebabkan minimnya pelaksana aktif dan berkompeten. Sumber daya anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat berupa bantuan barang dengan nilai sekitar Rp 488 juta dinilai cukup dari sisi kelengkapan, namun karena tidak disertai dana operasional dan sistem manajemen yang berfungsi, barang-barang tersebut hanya dimanfaatkan untuk kegiatan budaya lokal, bukan untuk pelaksanaan program BToC. Fasilitas fisik seperti pendopo, *amphitheater*, dan ruang pertunjukan yang

tersedia di Balkondes *The Gade Village* juga belum dioptimalkan secara maksimal. Selain itu, masyarakat dan pemerintah desa tidak memiliki kewenangan atau informasi yang cukup untuk melakukan promosi, mencari wisatawan, atau menyelenggarakan kegiatan secara mandiri. Akibatnya, partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menjadi sangat rendah. Dengan banyaknya hambatan implemenasi program BToC sub tema JFS membuat program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga terkesan tidak ada. Program BToC sub tema JFS ada secara perencanaan dan administrasi namun tidak ada pada tahap implementasi di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran strategis yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi program BToC sub tema Jataka Fable Stories di Desa Ngargogondo, yaitu:

1. Pelatihan Berkelanjutan dan Penguatan Kapasitas SDM Lokal

Perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang berkesinambungan bagi masyarakat desa, khususnya dalam bidang storytelling, pengelolaan atraksi, pemanduan, dan manajemen event. Pelatihan sebaiknya diberikan kepada kelompok masyarakat lokal yang memang memiliki komitmen dan potensi, serta disertai dengan pendampingan jangka panjang agar ilmu yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata

2. Pendampingan Intensif dan Evaluasi Berkala

BToC membutuhkan sistem pendampingan yang intensif dan terstruktur dari pihak Kemenparekraf atau instansi terkait, termasuk

kehadiran fasilitator lokal yang dapat menjembatani komunikasi antara pusat dan desa. Evaluasi dan monitoring harus dilakukan secara periodik, tidak hanya pada tahap awal, tetapi juga selama proses implementasi berlangsung untuk memastikan keberlanjutan program.

3. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengambilan Keputusan

Masyarakat lokal perlu dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Mereka tidak boleh hanya dijadikan sebagai pelaksana teknis, tetapi harus menjadi subjek dalam pembangunan pariwisata, dengan diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi, berinovasi, dan mengambil keputusan.

Dengan perbaikan pada aspek pelatihan, manajemen, dan partisipasi masyarakat, diharapkan program BToC sub tema Jataka Fable Stories dapat berjalan secara berkelanjutan, berdaya saing, dan mampu menjadi model pengembangan pariwisata budaya yang inklusif dan berbasis komunitas di kawasan Borobudur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., N. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Agustino, L. (2012). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. alfabeta.
- Alfata, A., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Pembelajaran Incentive Tour dan Kebutuhan Industri MICE. *Journal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4649–4656.
- Andriani, P. N., & Setyowati, E. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(1), 58–67.
- Arifin Tahir. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Empat Pilar Pengembangan Universitas Negeri Gorontalo. *Universitas Negeri Gorontalo*, 5(3), 248–253.
- Bhikku, Ā. (2020). *Jataka: Cerita Kelahiran Lampau Buddha*.
- BPS Kabupaten Magelang. (2023). *Badan Statistik Kabupaten Magelang*.
- Buhalis, D. (2000). Marketing The Competitive Destination of The Future Tourism. *Journal of Management*, 21(1).
- Calvi, L., & Hover, M. (2021). Storytelling for Mythmaking in Tourist Destinations. *Leisure Sciences*, 43(6), 630–643. <https://doi.org/10.1080/01490400.2021.1908193>
- Cooper, & Et.al. (1993). *Tourism Principles and Practice*. Longman.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Faludi, A. (2013). *A Reader In Planning Theory*. Cox & Wyman Ltd.
- Fog, K., Budtz, C., & Yakaboylu, B. (2005). *Storytelling Branding in Practice*.
- Gee, E. C. Y. (1997). International Tourism: A Global Perspective (English version). In *International Tourism: A Global Perspective (English version)*. <https://doi.org/10.18111/9789284402311>
- George, R. T. (1993). *Prinsip Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Gitner, S. (2015). Multimedia Storytelling for Digital Communicators in a Multiplatform World. In *Multimedia Storytelling for Digital Communicators in a Multiplatform World*. <https://doi.org/10.4324/9781315720104>
- Hardani, Hikmatul, A. N., Helmina, A., Asri, F. R., Jumari, U., Utami Fatmi, E., Juliana, S. D., & Rahmatul, I. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harsana, M. (2015). Aspek-aspek pengembangan pariwisata kawasan Borobudur. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*.
- Hartijasti, Y., Tapiheru, J., & Santoso, P. (2020). Borobudur: Commodification Within A Poor Knowledge Conservation. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 4, 00019. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.44366>
- Isdarmanto. (2016). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Perpus.Univpancasila.Ac.Id*.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue September).

Sonpedia.com.

- Julitriarsa, D., & Suprihanto, J. (2008). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Edisi Pert). BPFE.
- Kemenparekraf. (2020). *Pedoman Interpretasi Daya Tarik Wisata*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Pengembangan Thematic Travel Pattern 9 Sub-Tema Borobudur Trail of Civilization*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021a). *Borobudur Trail of Civilization*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021b). *Membangkitkan Storytelling via Platform Digital*.
- Kusmiadi, R. (1995). *Teori dan Teknik Perencanaan*. Ilham Jaya.
- Lisani, N. (2024). Strategi Storynomics Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Di Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmu Budaya Dasar*, 12(1), 59–69.
- McKee Robert, & Gerace, T. (2018). *Storynomics*. Twelve Hachette Book Group.
- Miles Mathew B & Huberman A Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In *Sage Publication Inc.* Sage Publication.
- Ministry of Tourism dan Creative Economy. (2024). *Indonesia Cultural Heritage Series Borobudur Trail of Citilization*.
- Nugroho, R. (2018). *Public Policy*. PT. Elex Media Komputindo.
- PT. Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan dan Ratuboko. (2017). *Balkondes Borobudur*.
- Putri, M. K., Sihombing, R. M., & Ratri, D. (2022). Engaging Children in Reading Jataka Reliefs of Borobudur Temple in Indonesia through Digital Picture Book. *Proceedings of the ICON ARCCADE 2021: The 2nd International Conference on Art, Craft, Culture and Design (ICON-ARCCADE 2021)*, 625, 387–394. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211228.051>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT. Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Salusu, J. (2003). *Pengambilan Keputusan Strategik; Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Grasindo.
- Serrat, O. (2008). *Storytelling*. October.
- Singgale, Y. A., Wiloso, P. G., & Sasongko, G. (2017). Evaluation of the Implementation of Tourism Policy. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 21(1), 82. <https://doi.org/10.22146/jkap.16751>
- Sudirtha, I. G. (2019). Program evaluation: implementation of tourism village development. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 99–108. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.356>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2017). Evaluasi Implementasi Program OVOP Dalam Pengembangan IKM Gerabah di Kasongan. *Repository ISI Yogyakarta*.
- Widodo, J. (2021). *ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Media Nusa Creative.
- Yunus, A. (2014). *Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)*. Unit Penerbitan Universitas Majalengka.